

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

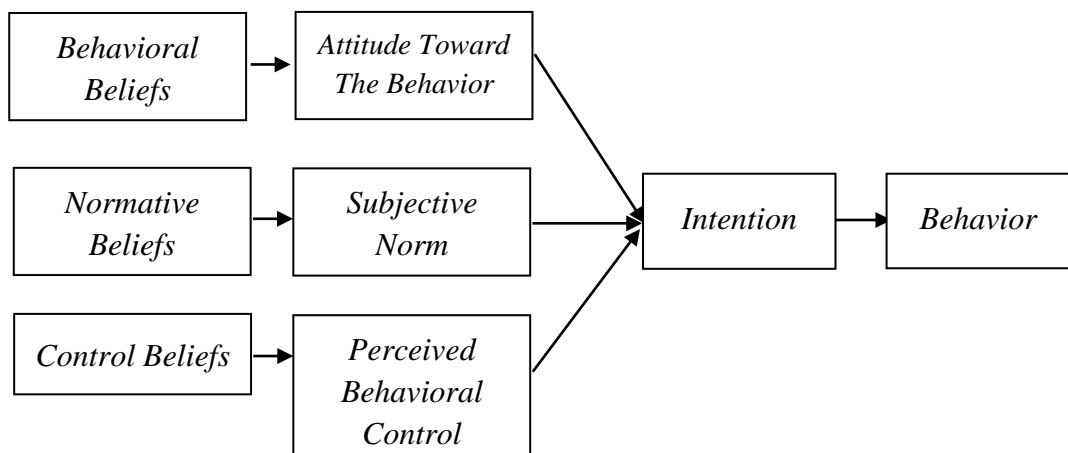
2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*)

Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), niat (*intention*), dan perilaku (*behavior*) secara bersamaan. Kemauan adalah penentu perilaku yang terbaik, artinya jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan oleh seseorang, cara terbaik adalah dengan mengetahui kemauan orang tersebut. Namun, seseorang dapat membuat penilaian untuk alasan yang sangat berbeda (tidak selalu sesuai dengan kemauan atau kehendak). Konsep penting dalam teori ini adalah perhatian (*salience*), yaitu mempertimbangkan beberapa hal penting. Niat (*intention*) ditentukan oleh sikap dan norma subyektif (Jagianto, 2007).

Theory of Reasoned Action (TRA) menunjukkan bahwa sikap mempengaruhi perilaku melalui proses pengambilan keputusan yang menyeluruh dan rasional, dan pengaruhnya terbatas pada tiga hal. Pertama, perilaku tidak ditentukan oleh sikap umum, tetapi oleh sikap tertentu terhadap suatu hal. Kedua, perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap, tetapi juga dipengaruhi oleh norma subyektif, yaitu keyakinan kita tentang apa yang orang lain ingin lakukan. Ketiga, sikap terhadap perilaku dan norma subyektif secara bersama-sama membentuk niat atau kehendak untuk bertindak dengan cara tertentu.

Gambar 2.1



Menurut teori ini intensi atau kehendak merupakan fungsi dari dua determinan dasar yaitu sikap individu terhadap perilaku (aspek personal) dan persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang disebut norma subyektif. Singkatnya, praktik atau perilaku berdasarkan teori tindakan beralasan (TRA) dipengaruhi oleh niat, dan kehendak dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif. Sikap sendiri akan dipengaruhi oleh pendapat orang lain, keyakinan orang lain serta motivasi untuk mematuhi pendapat tersebut. Sederhananya teori ini menyatakan bahwa perilaku seseorang dalam bertindak dipengaruhi oleh kehendak seseorang, jika seseorang memandang perilaku tersebut secara positif dan percaya bahwa orang lain melakukannya, maka perilaku tersebut akan terjadi. Berikut adalah beberapa komponen dalam *Theory of Reasoned Behavior (TRA)* :

1. *Behavior Belief*

Mengacu pada keyakinan seseorang terhadap suatu perilaku tertentu, dimana seseorang akan mempertimbangkan untung rugi dari suatu perilaku (hasil dari perilaku tersebut). Selain itu juga pentingnya mempertimbangkan konsekuensi yang akan terjadi pada individu itu sendiri apabila ia melakukan perilaku tersebut (*evaluation regarding of the outcome*).

2. *Normative Belief*

Mengacu pada dampak normatif, dimana dampak dari norma-norma subyektif dan norma sosial yang mengacu pada keyakinan seseorang terhadap apa dan bagaimana yang dipikirkan orang-orang yang dianggap penting oleh individu (*referent persons*) dan motivasi seseorang untuk mengikuti perilaku tersebut.

3. *Attitude Towards The Behavior*

Mengacu pada sikap merupakan fungsi dari kepercayaan tentang konsekuensi perilaku atau keyakinan normatif, persepsi, terhadap konsekuensi terhadap suatu perilaku dan penilaian perilaku tersebut. Sikap merupakan kekenaaan atau ketidakkenaaan seseorang terhadap suatu obyek yang mendorong tanggapannya. Sikap merupakan faktor penentu perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh perubahan sikap seseorang dalam menghadapi sesuatu.

4. *Importance Norms*

Norma penting yang berlaku di masyarakat merupakan faktor sosial budaya yang berlaku di masyarakat dimana seseorang tersebut

tinggal atau menetap. Faktor sosial dan budaya seperti “prestise” juga dapat menyebabkan seseorang mengikuti atau meninggalkan perilaku tertentu.

5. *Subjective Norms*

Norma subyektif atau norma yang dianut oleh individu atau keluarga. Dorongan dari anggota keluarga, termasuk teman dekat juga dapat mempengaruhi penerimaan seseorang terhadap perilaku tertentu, yang kemudian diikuti dengan saran dan motivasi dari anggota keluarga atau kerabat. Kemampuan anggota keluarga atau kerabat terdekat mempengaruhi perilaku individu dalam berperilaku seperti yang mereka harapkan yang diperoleh dari pengalaman, pengetahuan, dan penilaian individu terhadap perilaku tertentu dan keyakinannya melihat keberhasilan orang lain yang berperilaku sesuai yang disarankan.

6. *Behavioral Intention*

Niat ditentukan oleh sikap dan norma penting yang berlaku dalam masyarakat serta norma subyektif. Komponen utama yang mengacu pada sikap terhadap perilaku. Sikap tersebut merupakan hasil dari pertimbangan dari perilaku tersebut (*outcome of behavior*). Disamping itu pertimbangan akan konsekuensi yang akan terjadi sangatlah penting. Komponen kedua dalam mencerminkan dampak yang akan ditimbulkan dari norma-norma subyektif dan norma sosial mengacu kepada keyakinan seseorang mengenai bagaimana dan apa yang dipikirkan oleh seseorang yang dianggap penting dan memotivasi seseorang untuk mengikuti atau mencontoh perilaku tersebut.

7. *Behavior*

Perilaku atau kebiasaan adalah sebuah tingkatan yang ditampilkan oleh seseorang berdasarkan kehendak dan niatan yang sudah terbentuk. Perilaku merupakan transisi niat atau kehendak ke dalam *action* atau tindakan.

2.1.2 **Sistem Informasi Akuntansi (SIA)**

Menurut Marshall dan Paul (2014), sistem informasi merupakan suatu kerangka yang terdiri dari sub item-sub item kecil, yang mana setiap sub item mempunyai fungsi khusus dan menjalankan fungsi khusus tersebut guna mendukung kinerja sistem yang lebih besar. Pada dasarnya sistem adalah

kumpulan dari berbagai prosedur yang saling berhubungan dan disusun sesuai dengan rancangan atau kerangka yang memuat gambaran untuk mencapai tujuannya secara menyeluruh.

Informasi dalam suatu organisasi merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung perkembangan dan kelangsungan dariapada organisasi tersebut. Apabila terdapat kekurangan informasi dalam suatu organisasi maka akan terjadi ketidakseimbangan dan organisasi tidak akan mampu untuk mengontrol sumber daya yang ada sehingga akan mengalami ketertinggalan jauh dari pesaingnya.

Romney and Steinbart (2016) mengatakan bahwa sistem informasi adalah suatu proses yang terorganisir dari kegiatan pengumpulan, pemrosesan, pengolahan dan pelaporan informasi sehingga suatu organisasi dapat mencapai tujuannya. Komponen penyusun sistem informasi antara lain :

a. Kualitas Informasi

Informasi adalah suatu data yang dikelalo dan diproses guna memberikan arti dan memperbaiki keputusan yang dibuat (Romey & Steinbart, 2016). Menurut Bailey and Pearson (1983), terdapat 7 komponen yang dapat mempengaruhi kualitas informasi antara lain :

1. Keakuratan Informasi (*Information Accuracy*)

Berdasarkan (Palit,D., & S., 2015), Keakuratan informasi adalah kebenaran dari informasi tersebut dimana informasi yang diperoleh terbebas dari kegagalan dan kesalahan.

2. Ketepatan (*Timeliness*)

Ketepatan adalah kesesuaian dalam pengukuran dan pengolahan data sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan atau diprediksikan sebelumnya.

3. Keandalan (*Reliability*)

Keandalan adalah penerapan diaman sistem dalam melaksanakan fungsinya dengan baik, konsistensi dan tanpa kegagalan atas hasil informasi yang diukur.

4. Kelengkapan (*Completeness*)

Kelengkapan adalah bagaimana suatu informasi harus memuat semua informasi yang dibutuhkan secara lengkap dan utuh tanpa ada kekurangan atau kelebihan informasi yang tersedia.

5. Relevan (*Relevance*)

Relevan adalah kesesuaian antara kebutuhan dan ketersediaan yang telahh disediakan dalam suatu informasi dan sesuai dengan manfaat yang dibutuhkan.

6. Presisi (*recision*)

Presisi adalah tingkat penyebaran hasil informasi dan kedekatan hasil pengukuran secara berkala dan presisi yang mempunyai tingkat ketelitian tinggi.

7. Keberlakuan (*Currency*)

Keberlakuan adalah kriteria pengukuran tentang kualitas informasi dengan mempertimbangkan berapa lama data tersebut telah disimpan.

b. Kualitas Sistem

Kualitas sistem dapat didefinisikan sebagai pengukuran sistem informasi yang berfokus pada hasil interaksi antara sistem dan penggunanya. Menurut (Hamilton & Chervany, 1981) terdapat 8 indikator yang mempengaruhi kualitas sistem, antara lain :

1. Keberlakuan Data (*Data Currency*)

Keberlakuan data dalam indikator disini adalah kriteria pengukuran kualitas sistem yang berfokus pada umur dari sebuah data yang akan diukur.

2. Waktu Tanggap (*Response Time*)

Waktu tanggap dalam indikator disini adalah waktu tanggap yang dibutuhkan oleh suatu koneksi untuk merespon permintaan pengguna.

3. Waktu Penyelesaian (*Turnaround Time*)

Waktu penyelesaian dalam indikator disini adalah berapa lamanya waktu yang dibutuhkan untuk merespon suatu permintaan oleh pengguna. Seberapa tanggap suatu program tersebut dapat menerima reaksi dan memberikan respon kepada pengguna.

4. Akurasi Data (*Data Accuracy*)

Akurasi dalam indikator disini adalah kriteria pengukuran kualitas sistem yang berfokus pada keaslian atau kebenaran dari data yang diukur.

5. Keandalan (*Reliability*)

Keandalan dalam indikator disini adalah kriteria pengukuran kualitas sistem yang berfokus pada konsistensi dan ketangguhan dari suatu sistem.

6. Kelengkapan (*Completeness*)

Kelengkapan dalam indikator disini adalah kriteria pengukuran kualitas sistem yang berfokus pada kelengkapan dari isi data dalam segala aspek.

7. Fleksibilitas Sistem (*System Flexibility*)

Fleksibilitas sistem dalam indikator disini adalah pengukuran kualitas sistem yang berfokus pada kemampuan suatu sistem informasi dalam beradaptasi atau menyesuaikan lingkungan sekitar.

8. Kemudahan Memakai (*Ease of Use*)

Kemudahan memakai dalam indikator disini adalah kriteria pengukuran kualitas sitem yang berfokus pada kemampuan sistem informasi dalam pemanfaatannya dan dapat digunakan dengan mudah oleh pengguna.

2.1.3 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Kualitas sistem dapat dijadikan sebagai penentu bagaimana kepuasan pengguna atas penerapan sistem infromasi akuntansi. Dimana hal tersebut bisa berdampak terhadap kinerja dari setiap individu dalam suatu organisasi.

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dijabarkan kedalam beberapa dimensi seperti yang telah dinyatakan oleh Garvin (1988) dan dikutip oleh Sheilla Putri Suhud (2015) seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1
Dimensi Kualitas

Dimensi Kualitas	Keterangan
<i>Performance</i> (kinerja)	Menyangkut karakteristik utama dari suatu produk
<i>Features</i> (fitur)	Fungsi tambahan dari fungsi utama suatu produk
<i>Reliability</i> (Keandalan)	Menyangkut keandalan suatu produk
<i>Conformance</i> (kesesuaian)	Tingkat dimana suatu desain produk dan karakteristik memenuhi standart yang ditentukan sebelumnya.
<i>Durability</i> (ketahanan)	Mengukur umur suatu produk
<i>Serviceability</i> (kemudahan perbaikan)	Kemudahan dalam perbaikan ketika terjadi kesalahan atau saat dibutuhkan
<i>Aesthetics</i> (estetika/keindahan)	Menyangkut menampilkan atau penampilan produk
<i>Perceived Quality</i>	Menyangkut kualitas yang diterima oleh konsumen

2.1.4 Keamanan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Dengan semakin berkembangnya teknologi yang semakin pesat telah dihasilkan berbagai penemuan yang memiliki berbagai manfaat yang dapat memajukan dan memberikan kemudahan untuk suatu organisasi dalam

melakukan kegiatan operasionalnya. Keamanan untuk sistem sangat diperlukan untuk meminimalisir adanya kecurangan dan ancaman-ancaman *malware* dalam suatu sistem informasi dalam suatu organisasi.

Teknologi yang baik adalah teknologi yang bisa diandalkan dan aman untuk diakses dan digunakan secara aman. Keamanan sistem adalah salah satu bagian dari kualitas sistem yang berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, untuk menghindari keraguan maka sistem informasi harus mempunyai proteksi yang kuat dan akurat.

Suatu sistem informasi akuntansi harus dapat menghadapi berbagai ancaman yang bisa ditimbulkan antara lain :

1. Kerusakan yang disebabkan oleh bencana alam dan politik seperti kebakaran hutan, panas yang berlebih, banjir dan gempa bumi serta bencana alam lainnya.
2. Terjadinya kesalahan pada fungsi *software* seperti kegagalan dalam mengoperasikan sistem, kegagalan *hardware*, gangguan koneksi atau listrik dan kesalahan dalam mendeteksi data.
3. Tindakan yang tidak sengaja atau disengaja seperti kecelakaan yang disebabkan oleh manusia, kegagalan dalam mengikuti prosedur, ketidaktahuan, sabotase, penipuan dan pencurian terhadap data yang ada dalam sistem.

2.1.5 Komponen Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan informasi yang berkualitas, berguna dan dapat dipercaya dengan adanya dukungan dari komponen-komponen sistem informasi akuntansi. Berikut adalah beberapa komponen-komponen dari sistem informasi akuntansi :

- a. Perangkat Keras (*Hardware*)
Perangkat keras bagi suatu sistem informasi yaitu terdiri dari komputer, alat penyiapan data, terminal masukan atau keluaran dan printer.
- b. Perangkat Lunak (*Software*)
Perangkat lunak dalam sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan instruksi atau perintah yang digunakan untuk memproses data.
- c. Prosedur (*Procedure*)
Prosedur merupakan bentuk instruksi yang dilakukan secara manual ataupun otomatis dalam proses pengumpulan, pemrosesan dan pengumpulan data.
- d. Manusia (*Human*)

Manusia adalah pihak atau seseorang yang bertanggung jawab dalam menjalankan, mengembangkan, memproses dan menggunakan serta menghasilkan *output* atau keluaran dari suatu sistem informasi.

e. Basis Data (*database*)

Sekumpulan tabel, hubungan, dan semua hal yang berkaitan dengan penyimpangan data. Dimana dalam membentuk suatu sistem informasi akuntansi tidak hanya dibutuhkan operator untuk menjalankannya, melainkan juga harus didukung oleh sarana pendukung seperti *hardware*, *software* dan sarana pendukung lainnya agar dapat berjalan dengan baik.

2.1.6 Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Peranan sistem informasi akuntansi bagi organisasi sangatlah penting, sebab sistem informasi mampu menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk suatu penelitian. Peran suatu sistem informasi tidak dapat terlepas dari fungsinya. Tidak hanya mengolah data, tetapi sistem juga melakukan proses pengumpulan, pemrosesan, pengolahan dan pengamatan terhadap data yang diperoleh.

Peran sistem informasi tidak hanya mengolah atau memproses data, tetapi juga menjalankan fungsi lainnya seperti pengumpulan data, pemrosesan, pengolahan serta pengendalian dan pengkajian data yang telah disediakan. Sistem informasi akuntansi adalah struktur yang menjadi entitas untuk mengkonveksikan data menjadi informasi bagi para penggunanya.

Menurut Jogiyanto (2002) perancangan sistem dalam suatu entitas merupakan suatu kegiatan menyusun sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada.

Penerapan sistem informasi akuntansi dapat diketahui dari keberadaan komputer, *software*, serta jaringan internet. Proses akuntansi dapat didukung oleh bantuan *software* akuntansi yang ada pada komputer perusahaan (Widyaningtyas, 2013). Hal ini merupakan komponen awal dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi di dalam suatu perusahaan. Kemudian melalui komputer, *software*, dan internet, proses akuntansi dilakukan, contohnya proses transaksi dan pencatatan transaksi.

2.1.7 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk menyajikan informasi akuntansi kepada berbagai pihak yang membutuhkan informasi tersebut, baik pihak internal maupun eksternal. Sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi yang berasal dari subsistem dalam suatu organisasi. Dalam menjalankan fungsinya sistem informasi akuntansi harus mempunyai tujuan-

tujuan yang dapat memberikan pedoman untuk menunjang perencanaan dan pengendalian perusahaan atau organisasi.

Tujuan lain dari sistem informasi akuntansi yaitu melakukan pengolahan dan penyimpanan data, memproses data menjadi suatu informasi, melakukan efisiensi biaya dan waktu atas kinerja, kemudian melakukan penyajian suatu data secara sistematis, akurat dan tepat.

Berikut dibawah ini tujuan dari sistem informasi akuntansi (SIA) menurut Midjan dan Susanto (2001) antara lain :

1. Untuk meningkatkan kualitas informasi, dimana suatu sistem informasi akuntansi harus cepat dan tepat, serta dapat memberikan suatu informasi yang sesuai dan lengkap untuk keperluan penelitian sesuai yang diperlukan.
2. Untuk meningkatkan kualitas internal atau pengendalian sistem secara intern, dimana sistem informasi akuntansi yang disusun harus mencakup kegiatan sistem pengendalian intern.
3. Untuk dapat menekan biaya manajemen usaha, dimana pengelolaan sistem informasi akuntansi harus seefisien mungkin dan harus jauh lebih murah dibandingkan dari manfaat yang diperoleh dari penyusunan sistem akuntansi.

2.1.8 Kinerja Individual

Kinerja individu adalah kemampuan seorang atau individu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan hasil yang efisien pada suatu perusahaan atau organisasi. Kinerja individual adalah kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak yang berkepentingan untuk mengetahui pencapaian tujuan suatu organisasi (George *et al.*, 2012). Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan bergantung kepada bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan manfaat teknologi yang digunakan. (Damayanti, 2012) menyatakan bahwa Sistem informasi akuntansi yang dapat memonitoring dan membantu proses kinerja sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan pada lembaga tersebut dan kinerja organisasi secara keseluruhan dapat ditingkatkan melalui kinerja individual yang tinggi (Lindawati, 2012).

Kinerja individu adalah dasar dari kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk memahami perilaku pribadi tertentu di perusahaan sebelum menilai kinerja pribadi pegawai. Kinerja pribadi biasanya berkaitan dengan jenis pekerjaan, jenis industri, dan kapabilitas teknologi dan sistem yang digunakan.

Kinerja merupakan tingkat kebutuhan seorang individu sebagai harapan atas suatu pekerjaan yang telah dilakukan. Sedangkan pengertian kinerja sendiri

yaitu suatu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya untuk mereka kerjakan dan pencapaian kinerja individu berkaitan dengan serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan dari teknologi informasi yang tersedia untuk menunjang kinerja.

Terdapat beberapa indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam penilaian kinerja antara lain sebagai berikut :

1. Prestasi Kerja
2. Kerja Sama
3. Tanggung Jawab
4. Pengawasan Supervisor
5. Efektivitas biaya
6. Pengaruh rekan kerja

2.1.9 Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai

Menurut Mangkunegara (2011), faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai adalah faktor-faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*).

1. Faktor Kemampuan

Secara psikologis kemampuan (*ability*) pegawai terdiri dapat dikategorikan dalam kemampuan reality dan potensi. Dimana pegawai yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata dan memiliki riwayat pendidikan yang memadai dan terampil akan lebih mudah dalam menjalankan tugasnya dalam kegiatan operasional dalam organisasi.

2. Faktor Motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi (*situation*) dalam dunia kerja. Motivasi adalah suatu dorongan, hasrat atau keinginan dan ambisi dari diri sendiri yang telah dirancang guna mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam suatu pekerjaan. Memotivasi diri sendiri sangatlah penting guna memberikan semangat agar kinerja diri bisa berjalan secara maksimal.. Artinya seorang pegawai harus siap secara mental maupun fisik untuk menghadapi dan memahami tujuan utama dan target kerja yang akan dicapai, mampu memanfaatkan dan menciptakan situasi kerja.

2.1.10 Pengukuran Kinerja Pegawai

Kinerja pegawai dalam suatu organisasi dapat diukur sesuai dengan kepentingan organisasi, sehingga indikator pengukurannya dapat disesuaikan

dengan kepentingan organisasi itu sendiri. Pengukuran kinerja pegawai dapat dilihat dari berbagai aspek antara lain :

- a. Kualitas Pekerjaan, dimana kualitas pekerjaan ini berhubungan dengan seberapa banyak pekerjaan dan produktivitas pegawai dalam kegiatan operasionalnya, seberapa banyak yang dapat diselesaikan.
- b. Kuantitas kerja, dimana kuantitas kerja ini dapat dilihat dari seberapa lama pegawai dapat beroperasi dalam setiap harinya.
- c. Ketepatan waktu, yaitu tingkat aktivitas yang dapat diselesaikan pada waktu tertentu dan seberapa banyak hasil yang dikeluarkan dalam memaksimalkan waktu yang telah diberikan.

2.2 Penelitian Pendahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk mendukung landasan teori dan menentukan pengembangan hipotesis yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan referensi dari peneliti sebelumnya sebagai berikut:

1. Kadek Wahyu Indralaksana dan I.G.N Agung Suaryana (2014).

Penelitian ini berjudul “PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI TERHADAP KINERJA INDIVIDU PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH DI NUSA PENIDA”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Individu pada usaha kecil dan menengah di Nusa Penida. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Indralaksana & Suaryana (2014) menyatakan bahwa variabel sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja individu. Variabel sistem informasi akuntansi sebesar 34,5% berpengaruh terhadap variabel kinerja individu pada UMK di Kecamatan Nusa Penida.

2. Reynaldi H Lukman (2016)

Penelitian ini berjudul “PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI, EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, KEPERCAYAAN ATAS TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA INDIVIDU KARYAWAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di

Wilayah Tangerang)”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Teknologi Informasi, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kinerja Individu Karyawan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Reynaldi H Lukman (2016) menyatakan bahwa berdasarkan hasil dari t hitung sebesar -1,180 dengan signifikansi sebesar 0,241 atau lebih besar dari 0,05 dan membuktikan bahwa Hipotesis 1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja individu. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan.

3. I.D.M Endiana dan I Made Sudiartana (2016)

Penelitian ini berjudul “PENGARUH PEMAHAMAN DAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA INDIVIDU DAN KINERJA UMKM PENGRAJIN PERAK”

Variabel indenpenden dalam penelitian ini yaitu Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kinerja Individu dan Kinerja UMKM Pengarajin Perak. Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Terdapat pengaruh secara tidak langsung antara pemahaman dan penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individu.
- 2) Terdapat pengaruh secara langsung penerapan sistem informasi terhadap kinerja UMKM
- 3) Pemahaman sistem informasi berpengaruh secara langsung terhadap kinerja individu adalah diterima.
- 4) Pemahaman sistem informasi berpengaruh secara langsung terhadap kinerja UMKM adalah diterima.
- 5) Kinerja individu berpengaruh secara langsung terhadap kinerja UMKM adalah diterima.
- 6) Penerapan sistem informasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja UMKM adalah diterima.
- 7) Pemahaman sistem informasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kinerja UMKM.

4. D.M.A Putra Wiguna dan Ida Bagus Dharmadiaksa (2016)

Penelitian ini berjudul “PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA INDIVIDUAL DENGAN BUDAYA ORGANISASI SEBAGAI PEMODERASI”. Dengan variabel independennya yaitu Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan variabel dependennya adalah Kinerja Individual dengan Budaya Organisasi sebagai

Pemoderasi. Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil Penerapan SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual, Budaya Organisasi memperkuat pengaruh penerapan SIA terhadap Kinerja Individu.

5. Ranti Melasari (2017)

Penelitian ini berjudul “PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA KARYAWAN DENGAN INTEGRITAS KARYAWAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA PERBANKAN DI TEMBILAHAN”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Sistem Informasi Akuntansi, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kinerja Karyawan dengan Integritas Karyawan Sebagai Variabel Pemoderasi. Berdasarkan dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Individu dengan Integritas Karyawan merupakan Variabel pemoderasi.

Berikut tabel tentang penelitian terdahulu tentang sistem informasi akuntansi :

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kadek Wahyu Indralaksana dan I.G.N Agung Suaryana (2014)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individu Pada Usaha Kecil dan Menengah Di Nusa Penida	Semakin baik penerapan SIA di UKM di Kecamatan Nusa Penida, maka semakin baik pula Kinerja Individu. Variabel Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap variabel Kinerja Individu sebesar 34,5%
2	Reynaldi H Lukiman (2016)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi, Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan Atas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi,	Berdasarkan hasil dari t hitung sebesar -1,180 dengan signifikansi sebesar 0,241 atau lebih besar dari 0,05 dan membuktikan bahwa Hipotesis 1 ditolak, sehingga penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap

		Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individu Karyawan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Wilayah Tangerang)	kinerja individu.
3	I.D.M Endiana dan I Made Sudiartana (2016)	Pengaruh Pemahaman Dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Dan Kinerja Umkm Pengrajin Perak	Terdapat pengaruh secara tidak langsung antara pemahaman dan penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individu.
4	D.M.A Putra Wiguna dan Ida Bagus Dharmadiaksa (2016)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Dengan Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi	Penerapan SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual, Budaya Organisasi memperkuat pengaruh penerapan SIA terhadap Kinerja Individu.
5	Ranti Melasari (2017)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Integritas Karyawan Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perbankan Di Tembilahan	Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Individu dengan Integritas Karyawan merupakan Variabel pemoderasi.

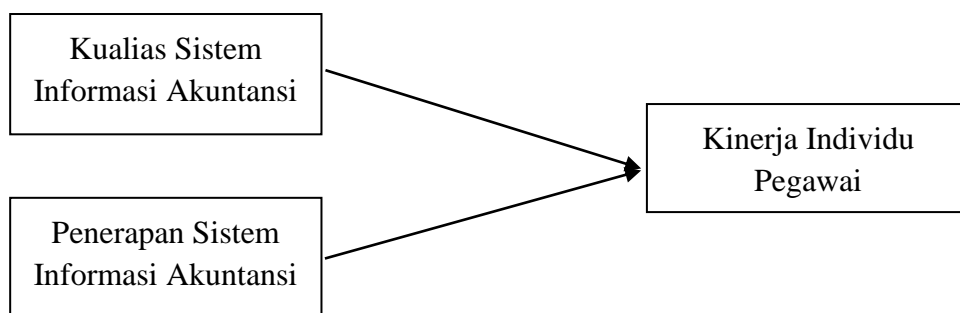
Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yaitu dari variabel yang digunakan dan dari obyek serta sampel yang digunakan. Penelitian ini berfokus terhadap kinerja individu pegawai pada UMKM yang di Malang sebagai variabel terikat dalam penelitian ini. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan sistem informasi akuntansi dan variabel ini akan diuji dengan menggunakan kuisioner. Dimana masing-masing kuisioner memuat beberapa pertanyaan yang mewakili variabel penelitian yang akan diisikan oleh responden. Pengisian kuisioner menggunakan skala likert.

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan penjelasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, maka dapat digambarkan model kerangka konseptual penelitian. Model konseptual atau kerangka konseptual dalam suatu

penelitian adalah model konseptual yang menjelaskan tentang hubungan antara faktor atau variabel yang dianggap penting untuk analisis masalah penelitian. Tujuan dari model konseptual adalah untuk memberikan gambaran tentang konsep penelitian dan akan menjadi dasar bagi peneliti untuk menyusun hipotesis.

Gambar 2.2
Model Kerangka Konseptual Penelitian



Berdasarkan susunan metode konseptual atau kerangka konseptual diatas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Individu Pegawai

Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh atau membawa dampak yang sangat signifikan terhadap kinerja individu karyawan guna mempercepat kinerjanya dan penggunaannya secara teknis. Dengan adanya kecepatan dan keefesiensian terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi maka akan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna atas sistem informasi akuntansi akan membawa dampak terhadap individu itu sendiri, baik dalam hal meningkatkan kinerja pegawai maupun sebaliknya. Kinerja pegawai yang baik tentunya akan turut memberikan keuntungan dalam peningkatan kinerja organisasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ranti Melasari (2017) dimana hasil yang diperoleh adalah terdapat pengaruh secara signifikan antara Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individu Pegawai.

Hipotesis 2 : Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Individu Pegawai

Berdasarkan teori tindakan rasional (*Theory of Reasoned Action*) yang dikemukakan oleh Ajzen (1980) menunjukkan bahwa tindakan yang dipengaruhi oleh reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Maka, dapat dikatakan bahwa perilaku dan sikap seseorang menentukan apakah perilaku tersebut dilakukan. Selain itu Azan pernah meyakini bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku atau tidak mealkukan suatu perilaku dipnegraruhi oleh dua faktor yaitu yang pertama (*Attitude Towards Behavior*) hubungan dengan sikap dan (*Subyective Norms*) norma subyektif yang berhubungan dengan pengaruh sosial.

Hipotesis berikut juga diperkuat dengan adanya teori yang telah dibahas sebelumnya meperkuat penelitian yang telah dilakukan oleh Kadek Wahyu Indralesmana dan I.G.N Agung Suaryana (2014) dimana hasil yang diperoleh adalah semakin baik penggunaan SIA, maka semakin baik pula Kinerja Individu. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap peningkatan Kinerja Individu sebesar 34,5 %